KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI MURID KELAS V SD NEGERI 49 BALANG 1 KAB. JENEPONTO

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
NurHikma Satya
105401126118

28/07/2022
–
1 exp
Sumb. Alumni
–
R/0132/PGSD/22 CD
NUR
K

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHIKMA SATYA**, Nim **105401126118** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah'dah 1443 H/ 30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu 02 Juli 2022.

Makassar, 01 Dzulhijjah dah 1443 H
02 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. **Pengawas Umum** : **Prof. Dr. H. Ambo Asse,M.Ag.** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Penguji** : **1. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd.** (.....)
   2. Dr. Andi Paida, M.Pd. (.....)
   3. Ummu Khaltsum, S.Pd.,M.Pd. (.....)
   4. Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif *Eksplicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Menulis Eksposisi Murid Kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa	: **NURHIKMA SATYA**
NIM	: **105401126118**
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 5 Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Tarman, M.Pd	**Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd**

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**
NBM. 0901107602	**NBM. 1148913**

ABSTRAK

NurHikma Satya, 2022. *Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif Eksplicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Menulis Eksposisi Murid Kelas V SD Negeri 49 Balang I Kab. Jeneponto.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman Arif dan pembimbing II Aliem Bahri.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas model pemebelajaran interaktif *explicit instruction* terhadap hasil belajar menulis eksposisi murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group PreTest PostTest Design* untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Menulis Eksposisi Murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar Bahasa Indonesia menulis eksposisi murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis eksposisi dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap model pembelajaran interaktif *explicit instruction* positif, pemahaman materi dan konsep dari Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* ini menunjukkkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif *explicit instruction.* Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 6,45 dengan frekuensi db = 18 –1 = 17, pada taraf signifikansi 50% diperoleh t_{Tabel} = 2,11. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi model pembelajaran interaktif *explicit instruction* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis eksposisi mempunyai efektivitas dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction.*

Kata Kunci: Keefektifan model pembelajaran, *model pembelajaran interaktif (explicit instruction)*

orang tua, Jahidin dan Hj. Harmina yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: ayahanda Dr.Tarman,M.Pd. pembimbing I dan ayahanda Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini,

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis. Marhaeni Baso, S.Pd Kepala sekolah SD Negeri 49 Balang 1 atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Sumarni, S. Pd., Guru kelas V SD Negeri 49 Balang 1 atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian, Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri 49 Balang 1 yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian, semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 7 Juni 2022

NurHikma Satya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
SURAT PERNYATAAN v
SURAT PERJANJIAN vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Kajian Pustaka 8
1.Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 11
2. Keterampilan menulis Eksposisi 12
a. Pengertian Eksposisi 12
b.Keterampilan Menulis 14
c. Fungsi Teks Eksposisi 15
3.Hasil Belajar 16
a. Pengertian Hasil Belajar 16
b. Aktivitas Belajar 17
1.Tipe Aktivitas Belajar 18
2 Model Pembelajaran Interaktif 19

Kurikulum berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 yang diperlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompoten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Banyak yang mengalami kesulitan dalam hal menulis salah satunya dalammenulis teks eksposisi.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi sering kali mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dari hasil menulis, padahal saat pembelajaran disekolah guru sudah merasa mengajar dan mejelaskan materi dengan baik dan benar tetapi realitanya masih banyak siswa dan lulusan sekolah yang belum mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti harus mencari cara supaya pembelajaran berlangsung dengan baik dengan harapan setiap orang atau individu dapat menulis teks eksposisi dengan baik dan benar.

Adapun kendala yang sering dialami dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, kurang berminat dalam menulis terutama dalam menulis teks eksposisi karena dianggap sangat membosankan, menganggap pembelajaran menulis teks eksposisi tersebut tidak terlalu penting, kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan, kurangnya pemahaman dalam topik teks eksposisi sehingga tidak mampu memahami tujuan pembelajaran tersebut. Bagi guru dan peneliti masalah tersebut harus segera diatasi, maka dari itu saya sebagai peneliti mengambil beberapa contoh teks eksposisi yaitu tentang cara pembuatan tempe. Siapa sih yang tidak

mengenai tempe? Makanan asli Indonesia ini mudah kita dapatkan di mana-mana.Tapi banyak orang yang tidak tahu proses pembuatannya. Sebenarnya bagaimana sih cara pembuatan tempe itu? Proses pembuatan tempe sebenarnya tidak sulit. Pertama kacang kedelai pilihan direbus sampai kulit kacangnya mengelupas. Kemudian kedelai yang sudah direbus itu ditiriskan dan direndam dalam air bersih selamasetengah hari.Setelah itu, kedelai rendaman tadi ditiriskan dan dicuci sampai bersih. Hal itu dilakukan berulang kali sampai kedelai terpisah dari kulitnya. Di pabrik-pabri besar, pencucian kedelai dilakukan dengan mesin. Tetapi bagi pengusaha kecil atau produksi rumahan, kedelai dicuci dengan cara diinjak-injak sampai kedelai terpisah dari kulitnya. Setelah proses pencucian selesai,kedelai yang sudah bersih dikukus selama kurang lebih satu setengah jam. Setelah masak, kedelai diangkat dan di angin-anginkan. Setelah dingin barulah kedelai diberi ragi secukupnya.Lulu aduk hingga rata. Kemudian bungkus kedelai tadi sesuai selera. Dan tunggu satu sampai dua hari, kedelai itu akan berubah menjadi tempe. Diatas adalah contoh teks eksposisi supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari penguasaan materi yang telah diajarkan, untuk menuju kearah peningkatan hasil belajar keterampilan menulis eksposisi. Berdasarkan Hasil observasi dengan Kepala sekolah dan Guru kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar bahasa indonesia adalah kurangnya interaksi dan pemahaman topik teks eksposisi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan terkhusus dalam teks eksposisi. Hasil yang diperoleh siswa menunjukan bahwa pemahaman siswa pada materi teks eksposisi masih sangat

rendah untuk mengetahui dampak tersebut secara faktual, peneliti mengambil dat-data dari nilai ulangan harian semester pertama tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, rata-rata hasil belajar murid 56,75.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternative untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariatif. Di samping itu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Bertolok ukur dari kelebihan

tersebut akan lebih perpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Dengan cara seperti ini siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul "Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Eksposisi Murid Kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Bagaimanakah keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* terhadap hasil belajar keterampilan menulis eksposisi murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto ? "

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* terhadap hasil belajar keterampilan menulis eksposisi murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis:

a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif *explicit instruction* dalam pembelajaran menulis eksposisi sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis eksposisi.

c. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model interaktif *explicit instruction* terhadap aktivitas dan hasil belajar keterampilan menulis eksposisi.

d. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang menulis eksposisi.

2. Manfaat Praktis:

a. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model interaktif *explicit instruction* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Hasil penelitian ini di harapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model interaktif *explicit instruction* pada keterampilan menulis ekposisi.

c. Hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model interaktif *explicit instruction.*

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa di jenjang sekolah dasar, untuk mendapatkan kemampuan tersebut siswa diberikan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu tujuan diberikannya pembelajaran keterampilan bahasa adalah sebagai bekal anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, dapat menghargai berbagai karya sastra dan menghargai bahasanya sendiri yaitu bahasa Indonesia.

Menurut Resmini (dalam el, 2006: 32) pembelajaran bahasa indonesia adalah "selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan."

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim,Thamrin Paelori, 2013: 10). Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat

banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arifin (1986: 1) bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma masyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembanagan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012: 3). Sedangkan Komara (2014: 30) menarik kesimpulan

sebagai berikut:

> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pemelajaran merupakan bntuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses unuk membantu pesera didik agar dapat berjalan dngan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasya dapat terelesakan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan

dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

b. Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Susanto (2015:243). Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi, dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa lisan juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa manusia tidak didapatkan dari lahir, melainkan belajar sampai terampil berbahasa, dan mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa lisan menurut Susanto (2015:243) meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampan membaca dan menulis. Manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide, pikiran dan gagasan, dan perasaan diungkapkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk di pahami oleh individu lain. Anak memasuki usia sekolah dasar, maka anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. fase ini anak dituntut untuk berpikir lebih dalam dan kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

Jadi kesimpulannya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan lepas dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan

akan lebih luas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59). Sesuai dengan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu karangan yang berisi suatu argumentasi tentang sesuatu hal yang bersifat menginformasikan dan menerangkan dengan tujuan meyakinkan dan menambah wawasan pembaca.

Mulyana (2005:49) mengatakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa.Lebih jelas Nurudin (2010:67), mengatakan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal.

Marhiyanto (2008:141) menyatakan bahwa eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan tetapi dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan. Tulisan eksposisi bertujuan member informasi kepada pembaca tentang suatu masalah.

Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelas tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan (Setyaningrum 2013:57). Pendapat ini didukung oleh Riza (2014:26) yang menegaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu datadata faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan

bahwa teks eksposisi merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberi informasi kepada para pembaca dengan sejelas-jelasnya.

b. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan dimana menulis memerlukan adanya hubungan kegiatan koordinasi pikiran seseorang dengan kegiatan fisik menulis dimana hasil tulisannya dikomunikasikan kepada orang lain. Susanto (2014: 243) mengartikan menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis.

Berkaitan dengan pendapat Syah (2009: 121) mengenai keterampilan, terdapat adanya hubungan antara keterampilan dengan menulis. Adanya hubungan antar keterampilan dengan menulis dikemukakan pula oleh Sulistyo dan Suhita (2015: 5) bahwa menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengorganisasikan makna dengan menggunakan sistem tanda konvensional yang lebih tertib dan sistematis. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara keterampilan dengan menulis dimana keduanya merupakan proses kegiatan mental berupa menyusun makna dan kegiatan fisik berupa mencatat. Kegiatan terrsebut menghasilkan suatu produk dalam bentuk tulisan.

Menulis eksposisi berarti membuat tulisan dalam bentuk paragraf eksposisi. Jauhari (2013: 58) mengemukakan eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition* yang artinya membuka, sedangkan istilah paragraf eksposisi berarti sebuah paragraf yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, menguppas, dan menguraikan sesuatu. Keterangan Jauhari

senada dengan keterangan Zainurrahman (2013: 67) yang menyatakan bahwa tulisan eksposisi adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai *mengapa* dan *bagaimana*, menjelaskan sebuah proses atau menjelaskan sebuah konsep. Dengan tulisan ekspositori penulis memberitahukan kepada kita bagaimana dan mengapa sehingga *sesuatu* terjadi. Maka menulis eksposisi merupakan membuat tulisan dalam bentuk paragraf yang bertujuan memaparkan, memberi informasi, menerangkan danmengupas suatu hal.

c. Fungsi Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2019:24),"Eksposisi tergolong kedalam teks yang argumentatif pembaca atau pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut .Tidak sekedar pengetahuan ataupun wawasan baru tetapi lebih dari itu yakni berupa perubahan sikap atau sekurang- kurangnya berupa persetujuan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut" begitu pula dikemukakan Rohmadi dkk (2014: 87) mengemukakan bahwa eksposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Masalah yang disampaikan biasanya dilengkapi dengan gambar, daya, dan statistik. Adapun menurut Alwasilah (2007: 111), "Eksposisi berarti tulisan yang tujuan utamanya, mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan". Jadi, banyak sekali hal-hal yang dapat disampaikan melalui penulisan eksposisi.

Suparno dan Yunu (2010:1.12) menerangkan bahwa eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau

menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikannya.

Dari pendapat ahli tersebut dapat dismpulkan tujuan teks eksposisi adalah setiap pembaca diharapkan mendapatkan pengertian yang mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku".

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan". Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Ketarampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

(Sahaja Irwan: 2014) Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. Hal tersebut dijelaskan (Susilowati: 2016) Aktivitas belajar disebut juga belajar aktif, karena saat proses pengondisian kelas menggunakan pembelajaran aktif sehingga dapat membuat siswa lebih mandiri. Dan dikemukakan (Paul D. Dierich dalam Hamalik: 2013) yaitu: kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional Aktivitas siswa dalam belajar sangat diperlukan. Dan dikemukakan juga (Sardiman: 2012) Tanpa aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

2. **Tipe Aktivitas Belajar**

John Travels (dalam Suprijono, 2009: 7) menggolangkan kegiatan belajar yaitu:

Belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula aktivitas belajar berupa: belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara ekletis, kegiatan tersebut dapat

dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar: keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap dan pemecahan masalah

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan panduan gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar ketampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikir.

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi kedalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa atau kejadikan yang ada dalam lingkungan sekitar. Kegiatan belajar

sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar efektif. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka.

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi, berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan (Suprijono, 2009: 10).

3. Model Pembelajaran Interaktif

a. Definisi Model Pembelajaran

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal Meyer (dalam Trianto 2009: 21). Menurut Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah "suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain".

Sedangkan menurut Trianto (2007: 3) "model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Konsep Pembelajaran Interaktif

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu Komara (2014: 29). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu; (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa *(student centered approach)* dan *(teacher centered approach).*

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu.

Apabila pendekatan, strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.

Dengan demikian pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun pembelajaran melalui pendekatan, strategi, motode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif.

c. Definisi Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42).

Menurut Balen (dalam Komara, 2014: 42) "pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis". Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif murid.

Piaget (dalam Suprijono, 2009: 25) menyatakan bahwa "perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang". Semakin matang individu dalam proses pembelajaran semakin matang perkembangan kognitifnya sehingga semakin matang pula kemampuan berbahasanya.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

M. Uzer Usman (dalam Komara, 2014:43), mengatakan bahwa: "pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif". Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini

Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran interaktif *explisicit instruction* menurut (Komara, 2014: 48) adalah:

1) Kegiatan Awal:
   a) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
   b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
   c) Memberikan penugasan awal kepada peserta didik dan membuat pertanyaan.
2) Kegiatan Inti:
   a) Guru membimbing pelatihan.
   b) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
   c) Guru mengkondisikan agar peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan pertanyaan tidak hanya dibaca tetapi juga dituliskan dipapan tulis.
   d) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut.
3) Kegiatan Akhir:
   a) Peserta didik dalam bentuk kelompok sebaiknya bergantian dalam melakukan percobaan sehingga semua siswa memiliki pengalaman pembelajaran langsung.
   b) Penutup.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaktif

1) Kelebihan:
   a) Peserta didik benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
   b) Semua peserta didik aktif / terlibat dalam pembelajaran.
   c) Memberikan sarana bermain bagi peserta didik melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi

2) Kekurangan:

a) Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.

b) Bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Toni Sepriyadi, (2015): *Penggunaan Model Explicit Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas di Kelas V SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015 206.* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Penelitian "Penggunaan model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas di kelas V C SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Rentang waktu penelitian antara bulan Januari sampai April 2016.

Lokasi penelitian berada di Jalan Pangeran Diponegoro, No. 55, Sulanjana, Kecamatan Jambi Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, berjumlah 27 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 11 orang perempuan, sedangkan obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Siklus I memperlihatkan guru belum sepenuhnya mampu menggunakan model tersebut. Pada Siklus II pertemuan ke-1 guru menyajikan model *Explicit Instruction* diruang multimedia sesuai dengan perencanaan. Dan pada Siklus III pertemuan peneliti selaku guru sendiri melaksanakan tes menulis puisi. Hasil

penilaian tes bukan kunci utama dalam penelitian, melainkan sebagai data pendukung data refleksi guru melalui audio visual dengan catatan guru, dan catatan siswa tentang pengalaman dan perasaan partisipan selama proses pembelajaran. Hasil tes menulis puisi memperoleh nilai keseluruhan 3,93 serta dibulatkan menjadi 4. Hasil nilai angka tersebut disesuaikan dengan pedoman kriteria yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1988, hal. 65). Nilai angka 4 berada pada interval persentase 75%-84% dari penilaian interval persentase 5 unsur puisi sebelumnya, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, kedalam kriteria kualitas kemampuan mampu.

2. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Uli Ambar Pratiwi dengan judul "Pengaruh Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Explicit Instruction Pada Kelas IV SD Negeri 2 Netro Selatan" menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar pada siklus I sebesar 59,9 % dengan katagori "sedang" pada siklus 2 menjadi 86,36 % dengan katagori "Tinggi" meningkat sebesar 27,2 %

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada model yang digunakan dan mata pelajarannya. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari jenis penelitian yang diterapkan.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar peserta didik, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif. Model pembelajaran interaktif *explicit instruction* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.

Lebih lengkapnya dapat di lihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:

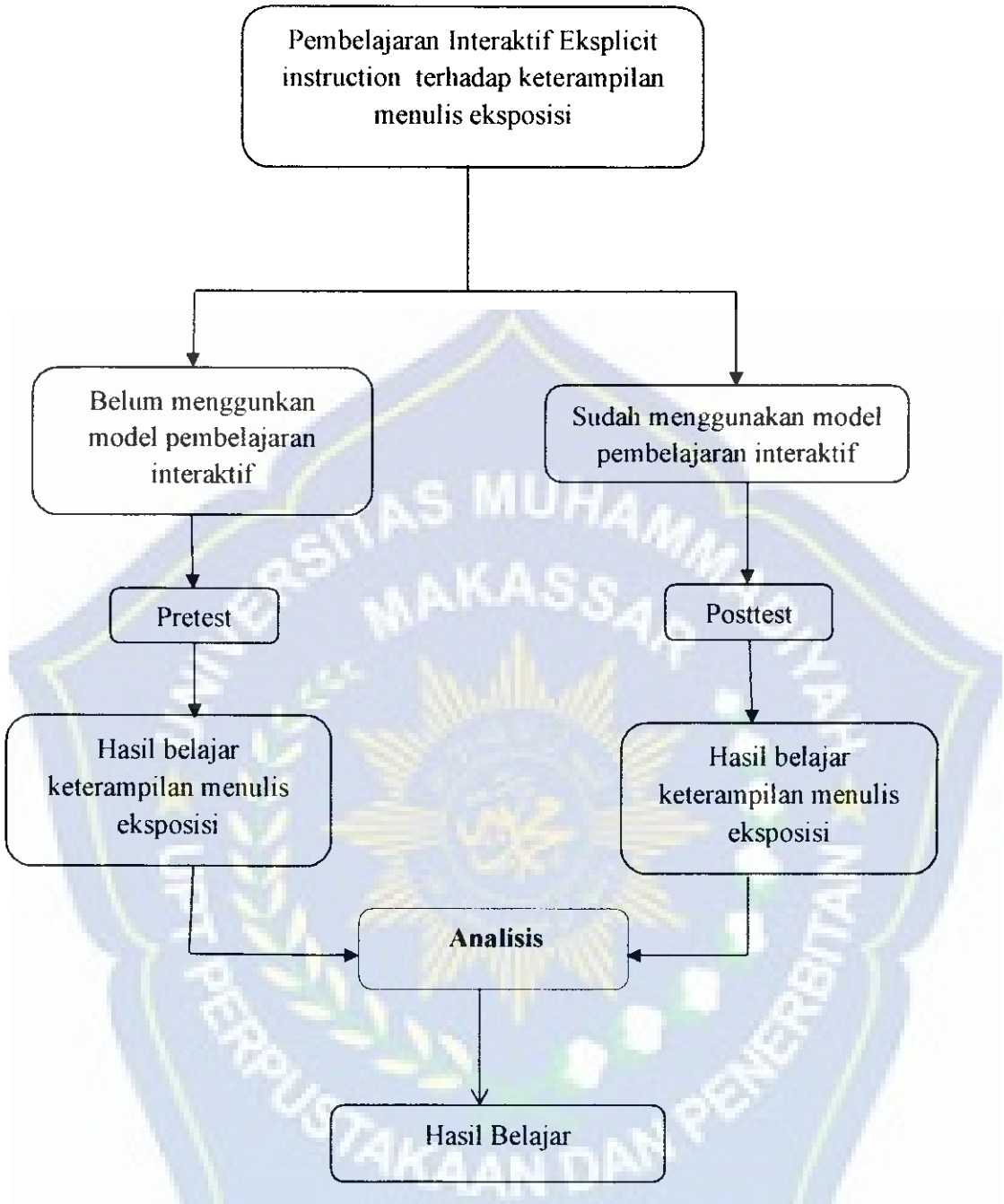

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2017: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajarai, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto berjumlah 18 orang, laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 7 orang.

Kelas V	
Laki-laki	**11**
Perempuan	**7**
Total	**18**

(Sumber: SD Negeri 49 Balang 1)

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, peneliti menggunakan teknik sampel *Nonprobability sampling*. Adapun sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh. Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila anggota semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah pupolasi relatif kecil, atau kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab, Jeneponto.

Kelas V	
Laki-laki	**11**
Perempuan	**7**
Total	**18**

(Sumber: SD Negeri 49 Balang 1)

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretes-Posttest Design.* Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian

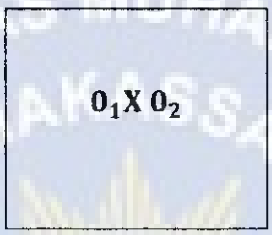

(Sumber: Sugiyono,2018: 111)

Keterangan:

O_1 = tes awal (*pretest)*

O_2 = tes akhir (*posttest)*

X = perlakuan dengan menggunakan model pebelajaran interaktif

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu:

a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.

b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran interaktif *explicit instruction.*

c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1021$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{k} f x_i}{n}$$

$$= \frac{1021}{18}$$

$$= 56{,}72$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto sebelum penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* yaitu 56,72. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 45	1	5,55	Sangat Rendah
2	46 – 54	8	44,44	Rendah
3	55 – 70	1	5,56	Sedang
4	70 – 84	7	38,89	Tinggi
5	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
Jumlah		**18**	**100**	

(Sumber: Hasil Olahan Data)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tingggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif *(explicit instruction)* tergolong rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Eksposisi

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq \times < 69$	Tidak tuntas	10	55,56
$70 \leq \times \leq 100$	Tuntas	8	44,44
Jumlah		**18**	**100,0**

(Sumber: Hasil Olahan Data)

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KBM (70) $\geq$ 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Negeri 49 Balang I Kabupaten Jeneponto pada pokok bahasan menulis eksposisi belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 44,44% $\leq$ 75%.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	18	17	18	POSTTEST	17,67	98,17	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	1	1		1,67	9,28	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		15	16	17		16	88,89	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		17	15	16		16	88,89	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	17	14		15	83,33	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		8	11	12		10,33	57,40	Tidak Aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		17	15	16		16	88,89	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	17	18		17,67	98,17	Aktif
	Rata-rata							76,63	Aktif

(Sumber: Mentri Pendidikan Nasional Nomor 58)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,17%

b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 9,28%

c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88,89 %

d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 88,89%

e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 83,33%

f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 57,46%

g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 88,89%

h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 98,17%

i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan Bahasa Indonesia menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* pada pokok bahasan memahami unsur-unsur menulis eksposisi yaitu 76,63%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif ketika dalam proses pembelajaran jumlah yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur menulis eksposisi telah mencapai kriteria aktif.

4. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Explicit Instruction pada Murid Kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "penggunaa model pembelajaran interaktif *explicit instruction* memiliki efektivitas terhadap hasil belajar bahasa Indonesia menulis eksposisi pada murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.", maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.8. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (*Pre-test*)	X2 (*Post-test*)	d = X2 - X1	d^2
1	67	93	26	676
2	60	80	20	400
3	40	60	20	400
4	67	87	20	400
5	40	47	7	49
6	33	53	20	400
7	47	80	33	1089
8	40	40	0	0
9	40	67	27	729
10	80	93	13	169
11	80	80	0	0
12	80	100	20	400
13	67	80	13	169
14	40	67	27	729
15	40	73	33	1089
16	40	87	47	2209
17	73	80	7	49
18	87	93	6	36
	1021	1360	339	8993

(Sumber: SD Negeri 49 balang 1)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\text{Md} = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{339}{18}$$

$$= 18{,}83$$

2. Mencari harga "$\sum X^2 d$" dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 8993 - \frac{(339)^2}{18}$$

$$= 8993 - \frac{114921}{18}$$

$$= 8993 - 6384{,}5$$

$$= 2608{,}5$$

3. Menentukan harga t $_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18{,}83}{\sqrt{\frac{2608{,}5}{18(18-1)}}}$$

$$t = \frac{18{,}83}{\sqrt{\frac{2608{,}5}{306}}}$$

$$t = \frac{18{,}83}{\sqrt{8{,}52}}$$

$$t = \frac{18,83}{2,92}$$

$$t = 6,45$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,11$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,45$ dan $t_{Tabel} = 2,11$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,45 > 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* efektif terhadap hasil belajar murid .

B. Pembahasan

Menurut Balen (dalam Komara, 2014: 42) "pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis". Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif murid.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar murid akan bertanya dan kemudian

menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Model pembelajaran interaktif *explicit instruction* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,72 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tingggi berada pada presentase 5,55%.. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa

Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,22. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia Menulis Eksposisi setelah diterapkan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan Menulis Eksposisi murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Hal demikian di atas sejalan dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) terkait tingkat penguasaan materi yaitu 0-45% sangat rendah 46-54% rendah 55-70% sedang 70-84% tinggi 85-100% tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,45. Dengan frekuensi (dk) sebesar 18 - 1 = 17, pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} = 2,11. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* efektif terhadap hasil belajar menulis ekposisi.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* terhadap hasil belajar menulis eksposisi, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan

pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif *explicit instruction* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pasa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Menulis Eksposisi pada murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) pada murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar menulis eksposisi murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto sebelum penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tingggi berada pada presentase 5,55%.
2. Secara umum model pembelajaran interaktif *explicit instruction* mempunyai keefektifan terhadap hasil belajar menulis ekposisi murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* efektif terhadap hasil belajar menulis eksposisi murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,45$ dan $t_{Tabel} = 2,11$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,45 > 2,11$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* yang mempengaruhi hasil belajar menulis eksposisi murid kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin,Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Ahmad, Susanto. 2015. *Teori Belajar &Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Alwasilah, A. C., & Alwasilah, S. S. (2007). *Pokoknya Menulis.* Bandung: KiblatBuku Utama.

Arif , Muh Tiro. 2008. *Dasar-dasar Statistik* . Makassar: Andira Publisher.

Arifin, E. Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.

Bahri, Aliem. 2016. *Peningkatan Kemampuan Memulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Cush Word,* https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=XDcfKjYAAAAJ&citation_for_view=XDcfKjYAAAAJ:u-x6o8ySG0sC

Bidandiah Jurnal 2015. *Model Pembelajaran Explicit Instruction,* (online).http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2015/10/model-pembelajaran-explicit-instruction.html#ixzz3WDvFG8mb, diakses 15 Februari 2019.

Dalman. (2015*). Keterampilan Menulis* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Junus, A. M & Andi Fatimah J.. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia.* Makassar: Badan Penerbit UNM

Komara,Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif.* Bandung: Refika Aditama

Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nur, dkk. 2013. Model Pembelajaran Interaktif. (http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html, diakses 02 April 2015).

Rahim,Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*.Surakarta: Romis Aisy

Rooms, Haedi. 2013. *Pembelajaran Interaktif,* (online).http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html, diakses 02 April 2015.

Suparno, & Yunus, M. (2010*). Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: PenerbitUniversitas Terbuka.

Sahaja Irwan. 2014. *Pengertian Aktivitas Belajar dan Indikatornya,* (online).http://irwansahaja.blogspot.in/2014/06/pengertian-aktivitas-belajar-dan.html?m=1, diakses 03 April 2018.

Salam Afriani. 2015. *Pengertian dan Tujuan Explicit Intruction*, (online).http://Afrianisalam.blogspot.com/2015/11/model-pembelajaran-langsung-direct.html?m=1, diakses 24 April 2019

Sepriyadi, Toni. 2016. *Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Di Kelas VC SD Nasional.* Jurnal Pendidikan. Vol 1 (1): 23-28

Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015 2016

Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta barat: PT.Indeks.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono,Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.*Yogyakarta: pustaka pelajar.

Surohmah, Afifah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang.* Jurnal Pendidikan. Vol 1 (2): 25-31

Tarman A. Arief. "*The Development of Creative Writing Model on Short Story Based Siri'Na Pacce at the XI Class Senior High Schools in Makassar.*" Journal of Educational and Social Research 6.1 (2016): 52.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

RIWAYAT HIDUP

NURHIKMA SATYA. Dilahirkan di Kabupaten Jeneponto pada tanggal 2 September 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Serka Jahidin dan HJ Harmina. penulis masuk sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD Negeri 137 Bontomanai Kabupaten Jeneponto dan Tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 1 Takalar tahun 2015, dan tamat MAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a dari kedua orang tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif Eksplicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Menulis Eksposisi Murid Kelas V SD Negeri 49 Balang 1 Kab. Jeneponto".